

TINDAKAN LITERASI SEJARAH MELALUI KEGIATAN EXPLORATION HISTORY CLUB DI KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS CENDERAWASIH

Kulyasin, La Ode Hasirun¹, Susanto T. Handoko², Meilyani Payangan³
Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Cenderawasih, Indonesia
kulyasin@fkip.uncen.ac.id,

Abstract

The issues that arise, particularly the low literacy levels among History Education students at Cenderawasih University, as well as the lack of academic participation in helping communities explore the economic potential of coastal areas through historical perspectives, are the primary reasons behind the idea of the Exploration History Club. This initiative is aimed at solving these problems. Using a collaborative method between the service team, students, and the community, they seek to uncover and explore historical data from Sarawandori Village, Yapen Islands Regency, as part of the historical literacy phase, while also exploring the community's economic potential as a way to develop the area into a historical tourism site. As a result of this activity, students are able to contextually apply historical research methods effectively, which will enhance their independence in conducting historical research in the future. Additionally, the collaboration between academics and the community has successfully identified economic opportunities for the community by attempting to create a historical tourism village. The team concluded that the Exploration History Club activities in Yapen Islands Regency have had a positive impact on the development of historical literacy among the students of the History Education Program at Cenderawasih University. Students not only gained a deeper understanding of local and national history, but also improved their research and historical analysis skills. Through these activities, students were also involved in efforts to preserve local history and empower the surrounding community, helping to strengthen the relationship between academics and the local community.

Keywords: sarawandori village; historical exploration; historical literacy

Abstrak

Permasalahan yang muncul pada mahasiswa Papua, khususnya rendahnya tingkat literasi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Cenderawasih, serta minimnya partisipasi akademisi dalam membantu masyarakat menggali potensi ekonomi wilayah pesisir melalui perspektif sejarah, menjadi alasan utama di balik lahirnya gagasan Eksplorastion History Club. Inisiatif ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode kolaboratif antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat, mereka berupaya mengungkap dan menggali data sejarah Kampung Sarawandori, Kabupaten Kepulauan Yapen, sebagai bagian dari fase literasi sejarah, sekaligus menggali potensi ekonomi masyarakat sebagai bentuk pengembangan kawasan tersebut menjadi tempat wisata sejarah. Hasil dari kegiatan ini, mahasiswa mampu menerapkan metode penelitian sejarah secara kontekstual dan efektif, sehingga akan meningkatkan kemandirian mereka dalam melakukan penelitian sejarah di masa depan. Selain itu, kolaborasi antara akademisi dan masyarakat berhasil mengidentifikasi peluang ekonomi bagi masyarakat dengan berupaya menciptakan desa wisata sejarah. Tim menyimpulkan bahwa kegiatan Eksplorastion History Club di Kabupaten Kepulauan Yapen memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi sejarah di kalangan mahasiswa Program Pendidikan Sejarah Universitas Cenderawasih. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah lokal dan nasional, tetapi juga meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis sejarah. Melalui

kegiatan tersebut, mahasiswa juga dilibatkan dalam upaya melestarikan sejarah lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar, membantu mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *kampung sarawandori; eksplorasi sejarah; literasi sejarah*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Sebuah proses dealigtika keilmuan memang pada dasarnya menuntut manusia untuk selalu menggali secara terus menerus fenomena didalam kehidupan sampai pada sintesa yang tak terbatas, begitupun terhadap bebarapa ilmu pengetahuan pada ruang-ruang akademik. Soemargono, (1980) berpendapat bahwasannya ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang disusun secara metodis, sistematis dan koheren mengenai suatu bidang pengetahuan tertentu dari realitas dan yang dapat dimanfaatkan untuk memberi penjelasan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan tersebut. Pada proses pengetahuan formal ataupun non-formal perlu kemampuan literasi yang baik agar pemaknaan pada sebuah informasi akademik lebih faktual. Pada cabang ilmu pengetahuan yang lebih khusus seperti ilmu sejarah (Historical Science) memberikan kesempatan terhadap manusia mengetahui sebuah fenomena masa lampau dengan bekal metode ilmiah yang lebih lengkap dengan beberapa metodologi, tentu hal tersebut harus tetap barjalan lurus dengan kemampuan literasi baik secara umum atau secara khusus dengan litrasi sejarah.

Lebih lanjut tentang literasi sejarah, Veijola & Mikkonen, (2016) mengemukakan bahwa literasi sejarah adalah alat yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir sejarah. Selain itu juga Veijola & Rantala, (2018) menyatakan bahwa literasi sejarah merupakan kemampuan untuk bekerja dengan, Analisa dan memproduksi interpretasi-interpretasi yang valid dari sumber-sumber bersejarah. Mahasiswa yang dikatakan memiliki literasi sejarah yang tinggi harus memahami bahwa pengetahuan sejarah sesungguhnya dikonstruksi sehingga mereka harus dapat mengontekstualisasi dokumen, menyadari maksud dari pengarang dan bekerja dengan bukti-bukti yang bertentangan. Pendapat Brian Garvey dan Mary Krug (2015:2) dalam bukunya menyampaikan bahwa studi sejarah berarti yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, memperoleh pemahaman dan apresiasi terhadap peristiwa, waktu, dan orang-orang yang hidup di masa lampau, memperoleh kemampuan menilai dan mengkritisi karya sejarah (historis works), belajar bagaimana melakukan penelitian sejarah, belajar menulis sejarah. Merujuk dari pernyataan tersebut, literasi sejarah tidak hanya tentang membaca dan menulis, atau sekadar mengingat tanggal melainkan menemukan dan mengeksplorasi peninggalan sejarah juga bagian dari literasi sejarah (Wibowo et al., 2018).

Dari pendapat diatas tentang literasi sejarah selanjutnya pada hubungan yang sama (Maposa & Wassermann, 2009) yang dikutip dalam tulisan Ayuningtsas Rahman, dkk menyusun kerangka konseptual atau aspek penting dari konsep literasi sejarah yang terdiri dari 5 dimensi/benchmark, yaitu terdiri dari Pengetahuan (knowledge), Konsepsi Pemahaman (conceptual understanding), Kerja sumber (Source Work/Historical Method), Kesadaran Sejarah (historical consciousness), dan yang terakhir adalah Bahasa

Sejarah (historical language), (Rahman et al., 2021). Maka pada dimensi tersebut bagian yang menjadi perhatian penting sehubungan dengan penguatan literasi dikalangan mahasiswa adalah kerja sumber dimana pada dimensi ini mahasiswa/peserta didik dituntut melakukan pencarian sumber, kolaborasi, kontekstualisasi, analisis, evaluasi dan penjelasan.

Memahami sejarah (historical understanding) dikatakan lebih kompleks daripada sekadar memahami substansi masa lalu berupa fakta yang stagnan. Salah satu cara untuk menumbuhkan pemahaman sejarah itu adalah kemampuan literasi sejarah yang salah satu komponennya adalah penggunaan sumber sejarah (Maposa & Wassermann, 2009). Secara singkat dapat dikatakan bahwa literasi sejarah adalah bagaimana berpikir seperti seorang sejarawan (how to think like a historian). Situasi pembelajaran sejarah yang ideal seperti yang digambarkan di atas menurut penilaian peneliti masih belum terjadi di Indonesia. Pembelajaran sejarah di Indonesia sampai saat ini masih mengandalkan buku teks sehingga mengajarkan literasi sejarah di Indonesia masih cukup sulit dipahami oleh peserta didik.

Sehingga dipandang sebagai langkah yang efektif dalam upaya peningkatan Literasi Sejarah dengan menggunakan cara yang lebih kontekstual yaitu membuat sebuah Exploration History Club guna memahami lebih dalam dan detail fakta sebuah peristiwa sejarah di Kabupaten Yapen.

Exploration Historical Club merupakan sebagai wadah yang tepat untuk mempopulerkan sejarah di Masyarakat secara langsung dan juga kontekstualisasi dari materi metodologi penelitian sejarah. Mengingat pembelajaran sejarah selama ini kurang memberikan ruang yang lebih luas kepada mahasiswa/peserta didik sehingga menimbulkan kebosanan mahasiswa untuk belajar. Seperti halnya pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi sering membuat peserta didik di dalam ruangan bosan dan bertanyatanya apa manfaat belajar dari masa lalu, sedangkan kelas sejarah mengajarkan siswa membentuk karakter, dan mengenal diri sendiri dan lingkungan lebih baik. Tanpa kesadaran ini, seseorang bisa kehilangan arah dalam hidup, berpikir dan berperilaku sehari-hari (Hasan, 2012). Maka adri itu dibentuknya Exploration Historical Club ini membuat mahasiswa merasa dan masyarakat tertarik dengan cerita sejarah dan membuat pembelajaran sejarah dimasa depan lebih menarik. Mempelajari sejarah lebih dalam merupakan suatu hal yang menarik di ruang akademik formal maupun pada kehidupan masyarakat, apalagi jika bisa menghadirkan pengalaman belajar sejarah yang menarik dalam pemanfaatan sejarah lokal. Sumber sejarah yang menarik juga menjadi pendorong Historical Thinking dan Historical Literacy mahasiswa/peserta didik.

Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai daerah mitra dalam melaksanakan kegiatan Exploration History Club merupakan daerah bagian dari Provinsi Papua yang dianggap menyimpan cukup banyak peristiwa sejarah, baik peristiwa sejarah yang berkaitan langsung dengan perjuangan bangsa melawan penjajahan Belanda dan juga peristiwa

yang bahkan terjadi jauh sebelum masa kemerdekaan, serta peristiwa sejarah dengan dimensi waktu yang lebih kontemporer.

Mengkolaborasikan pemahaman sejarah pada jenjang pendidikan tinggi bersama masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen menjadi satu bentuk nyata dalam inovasi pembelajaran dan juga sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam hal kepedulian terhadap peninggalan sejarah, terkhusus sejarah lokal yang ada pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Sehingga Exploration History Club bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah di Kabupaten Kepulauan Yapen menjadi langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk megabungkan dua unsur tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, bersama dengan pendidikan dan penelitian. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan literasi, baik secara umum maupun dalam bidang tertentu seperti sejarah.

Literasi sejarah merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan peristiwa sejarah, serta menghubungkan peristiwa tersebut dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang lebih luas. Menurut Barton & Levstik, (2004), literasi sejarah bukan hanya tentang mengetahui fakta-fakta sejarah, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis terhadap sumber-sumber sejarah, perspektif yang berbeda, dan dampak peristiwa sejarah pada masa kini.

Exploration History Club adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada eksplorasi sejarah lokal dan nasional, dengan tujuan utama untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap sejarah, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam penelitian sejarah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat belajar langsung dari situs-situs sejarah dan berinteraksi dengan masyarakat lokal, sehingga meningkatkan kemampuan literasi sejarah mereka secara kontekstual.

Kabupaten Kepulauan Yapen, yang terletak di Provinsi Papua, memiliki kekayaan sejarah yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Eksplorasi terhadap situs-situs sejarah di daerah ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mahasiswa tentang pentingnya sejarah lokal. Kegiatan ini juga dapat mempromosikan identitas budaya lokal, serta memperkuat keterkaitan antara sejarah dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Cenderawasih memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka tidak hanya belajar dan menerapkan teori-teori sejarah dalam konteks nyata, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi sejarah di kalangan masyarakat Kepulauan Yapen. Partisipasi mereka dalam Exploration History Club memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam bidang pendidikan sejarah, sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal.

Menurut beberapa studi seperti yang telah dilakukan oleh Darling-Hammond, (2000), kegiatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif. Dalam konteks ini, Exploration History Club sebagai media literasi sejarah yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat lokal dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat literasi sejarah di Kabupaten Kepulauan Yapen. Kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya di universitas.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh adanya kurangnya literasi sejarah dikalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah saat ini sehingga hal tersebut menimbulkan dampak negatif dalam upayanya nanti ketika menjadi seorang sejarawan maupun pengajar mata pelajaran sejarah di sekolah. Sedangkan memberikan transfer ilmu harus dilandasi dengan pengetahuan yang utuh dari dalam seorang pendidik ataupun sejarawan. Mahasiswa program studi pendidikan sejarah salah satu komponen yang perlu diberikan pemahaman yang lebih tentang literasi sejarah untuk menjadi sejarawan dan tenaga pendidik yang profesional. Explorasi History merupakan salah satu upaya yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah secara menyeluruh. Oleh karena itu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dsengan tema Exploration History Club bagi mahasiswa prodi pendidikan sejarah memfokuskan pada teknik pengumpulan data sejarah sampai pada menuliskannya menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

Tujuan pengabdian ini yaitu membekali mahasiswa dan masyarakat pada literasi sejarah yang memfokuskan pada indtifikasi peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah meliputi benda-benda yang ditinggalkan oleh sejarah, kesaksian-kesaksian yang belum terungkap dari sebuah peristiwa sejarah, dokumentn- dokumen peninggalan sejarah, dan lain sebagainya. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen menjadi objek dalam Exploration History Club secara tidak langsung mendapat benchmark dari apa yang dilakukan oleh pengabdian ini.

Tahapan yang akan digunakan atau metode pengabdian dimulai dari: (a). Observasi awal fenomena kehidupan (relasi sosial budaya dan agama) di Kota Serui Kabupaten Kepulauan Yapen. (b). Meminta dan membuat surat persetujuan kepada pihak ketiga yang menjadi mitra dalam pengabdian. (c). Penelusuran dokumen, penyusunan materi Exploration History Club serta instrument Penelitian. (d). Melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan segenap tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. (e). Tindakan Literasi Sejarah Melalui Kegiatan Exploration History Club Di Kabupaten Kepulauan Yapen Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Cenderawasih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Literasi sejarah merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan peristiwa serta fakta sejarah dengan cara yang kritis dan akurat. Ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber-sumber sejarah, mengenali

perspektif yang berbeda, serta memahami konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Literasi sejarah tidak hanya fokus pada pengetahuan tentang tanggal dan peristiwa penting, tetapi juga pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi, serta dampaknya pada masyarakat.

"Literasi sejarah" dalam kekhususan pembelajaran kelas merujuk pada pengembangan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan peristiwa-peristiwa sejarah. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi sejarah dalam pembelajaran kelas: Analisis Sumber Sejarah: Menggunakan dokumen asli, surat, catatan, dan artefak sejarah untuk mendorong siswa mengevaluasi bukti sejarah dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberi tugas proyek yang memungkinkan siswa meneliti peristiwa atau tokoh sejarah secara mendalam, lalu menyajikan hasil penelitiannya. Diskusi Kritis: Mengadakan diskusi kelas tentang berbagai interpretasi sejarah, menyoroti bagaimana peristiwa dapat dipahami secara berbeda oleh berbagai kelompok atau individu. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan alat digital seperti video, infografis, peta interaktif, dan simulasi sejarah untuk membuat sejarah lebih hidup dan relevan bagi siswa. Pemetaan Waktu: Menggunakan garis waktu (timeline) untuk membantu siswa memahami urutan kronologis dan hubungan antar peristiwa sejarah. Menghubungkan Masa Lalu dengan Masa Kini: Menunjukkan bagaimana peristiwa sejarah masih berdampak pada dunia saat ini, sehingga siswa dapat melihat relevansi sejarah dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini akan membantu siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan implikasi peristiwa masa lalu.

Seperti halnya dikemukakan oleh Ravitch (1989) bahwa literasi sejarah mengacu pada tingkat pengetahuan konten sejarah, yaitu, akumulasi fakta tentang peristiwa masa lalu. Dia mengklaim bahwa "beberapa informasi sangat mendasar, sangat penting sehingga semua siswa harus mengetahuinya untuk memahami pembelajaran baru". Karena itu menurut pemikiran Ravitch " Pengetahuan Sejarah setara dengan pengetahuan sejarah" (Rahman et al., 2021)

Minimnya literasi sejarah di kalangan mahasiswa bisa menjadi masalah yang kompleks, dan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkannya yaitu Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik, banyak metode pengajaran sejarah yang masih bersifat tradisional dan mungkin membosankan bagi mahasiswa. Penggunaan ceramah monoton tanpa interaksi aktif dapat membuat sejarah terasa kurang relevan. Kemudian Minat yang Rendah, di era digital, mahasiswa mungkin lebih tertarik pada informasi yang lebih terkait dengan karier dan tren teknologi. Sejarah sering dianggap kurang relevan atau praktis dalam konteks kehidupan modern. Ditambah Kurangnya Akses ke Sumber yang Menarik, tidak semua mahasiswa memiliki akses ke sumber sejarah yang menarik atau mudah dipahami. Keterbatasan bahan bacaan yang informatif dan menarik, seperti buku sejarah populer, film dokumenter, atau artikel daring, juga dapat menjadi

penghalang. Terakhir Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Sejarah, banyak mahasiswa mungkin tidak menyadari betapa pentingnya sejarah dalam memahami kondisi sosial, politik, dan budaya saat ini. Pemahaman sejarah membantu membentuk identitas, pemikiran kritis, dan kemampuan analitis.

Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan sejarah perlu ditekankan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi zaman. Penggunaan teknologi, interaksi kelas yang lebih dinamis, dan penghubungan antara sejarah dengan isu-isu kontemporer dapat membantu meningkatkan literasi sejarah di kalangan mahasiswa sehingga kegiatan Exploration History Club ini menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi sejarah dalam pembelajaran. Exploration History Club menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran sejarah. Beberapa metode yang sering digunakan meliputi: (1) Diskusi Kelompok dan Seminar yaitu Anggota klub sering kali diajak untuk berdiskusi mengenai topik-topik sejarah tertentu. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi perspektif dan pendapat, serta memperdalam pemahaman melalui debat konstruktif. (2) Penelitian Sejarah: Anggota klub didorong untuk melakukan penelitian sejarah sendiri, baik melalui sumber-sumber primer seperti dokumen, artefak, maupun wawancara dengan narasumber yang relevan. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan kritis. (3) Kunjungan Lapangan: Klub sering mengadakan kunjungan ke situs-situs sejarah seperti museum, monumen, dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman anggota tentang sejarah. (4) Proyek Kreatif: Klub juga mendorong anggotanya untuk membuat proyek-proyek kreatif seperti film dokumenter, pameran, atau publikasi terkait sejarah. Proyek ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman sejarah dengan cara yang inovatif.



*Gambar 1. Kordinasi bersama Aparat Kampung Sarawandori
Sumber: Kulyasin (2024)*

Pelaksanaan Exploration History Club pada prinsipnya adalah praktif penerapan metode penelitian sejarah yang mahasiswa telah dapatkan secara teori didalam kelas dengan melibatkan masyarakat Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua sebagai pihak ketiga sekaligus objek dari pelaksanaan

Exploration History Club yang diharapkan akan menghasilkan produk literasi yang inovatif dan kreatif berbasis digital.

Serangkaian proses dilakukan dalam kegiatan ini mulai dari menerapkan langsung cara mengumpulkan data sejarah hingga pada proses historiografi atau pembuatan karya sejarah dalam bentuk dokumen yang di visualisasikan. Maka perlu pendetailan proses sebagai berikut;

A. Penerapan Heuristik/ Pengumpulan data



*Gambar 2. Narasumber Memberikan Informasi
Sumber: Kulyasin (2024)*

Kegiatan Eploration Histori Club ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam menggali dan mencari data sejarah yang berkaitan dengan sejarah kampung Sarawandori khususnya dalam hal perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu. Dalam gambar diatas mahasiswa dan masyarakat melakukan sharing informasi mengenai aktivitas ekonomi masyarakat Kampung Sarawandori yang mayoritas berprofesi sebagai petani rumput laut

Informasi yang didapatkan dari nasumber yaitu Musa Yapanani menjelaskan bahwa, Budidaya rumput laut kini menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan yang menjanjikan. Letak geografis Kampung Sarawandori di kawasan pesisir dengan perairan yang jernih dan tenang menawarkan sejumlah potensi yang ideal untuk pengembangan aktivitas budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut di Kampung Sarawandori awalnya diperkenalkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Yapen melalui sosialisasi dan pelatihan di Kampung Sarawandori pada bulan September 2006. Beberapa data telah didapatkan dari beberapa informan masyarakat yaitu masyarakat yang memenuhi kualifikasi sebagai pemberi informasi yang falid.

B. Melakukan Kritik Sumber



*Gambar 3. Sharing validasi data
Sumber: Kulyasin (2024)*

Pada proses ini tim eksplorasi Histori Club melakukan kritik sumber terhadap data yang telah didapatkan, dengan mengkonfirmasi dengan beberapa pihak yang berkompeten terhadap data-data yang telah didapatkan. Salah satu data yang telah terverifikasi salah satunya ialah data mengenai pemberdayaan petani rumput laut diperoleh dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Upaya ini dilakukan agar para petani rumput laut dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas rumput laut serta cara menanam dan mengolah rumput laut dengan tepat agar dapat menjadi makanan olahan yang berkualitas dan bernilai ekonomis. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen di Kampung Sarawandori yaitu dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan kepada petani rumput laut dengan mendatangkan tenaga bantuan lokal dari Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi, dan juga pemberian bantuan alat kepada petani untuk membudidayakan dan mengolah rumput laut.

C. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses atau tindakan untuk memahami, menjelaskan, dan memberikan makna terhadap informasi, teks, atau situasi. Interpretasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam bahasa, seni, hukum, dan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan Eksplorasi Histori Club ini mahasiswa mulai memahami informasi dari data yang telah di seleksi melalui kritik sumber lalu menjelaskannya. Pada bagian yang sama mengacu pada data yang telah terverifikasi maka penjelasan yang diperoleh ialah aktivitas pertanian/ nelayan rumput laut di Kampung Sarawandori merupakan hasil dari program pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen dalam rangka upaya alternatif peningkatan ekonomi masyarakat yang sejak tahun 2007 direncanakan dan dilaksanakan melalui pelatihan serta penyaluran bantuan fisik maupun non fisik.

Tim Pengabdian dan Mahasiswa juga pada tahapan ini mampu memaknai data observasi terkait peluang pengembangan potensi desa wisata bahari yang memiliki nilai

ekonomi yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Kampung Sarawandori, Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Pada tahapan ini beberapa peserta mampu secara baik dalam menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh sehingga pada tahapan selanjutnya mahasiswa mampu merangkai sebuah cerita kronologis mengenai perkembangan ekonomi masyarakat Kampung Sarawandori dari waktu ke waktu yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis maupun karya audio visual.

D. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan tentang cara sejarah ditulis dan dipahami. Ini mencakup analisis metode, teknik, dan perspektif yang digunakan oleh para sejarawan untuk menafsirkan dan menyajikan peristiwa sejarah. Historiografi tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga bagaimana penulisan sejarah dan pemahaman tentang sejarah berkembang seiring waktu. Sehingga pada tahapan ini mahasiswa dituntut unruk menuangkan data-data yang diperoleh kedalam sebuah karya sejarah.

Peserta Eksploration Histori Club menyajikan data melalui karya ilmiah berupa laporan dan juga membuat sebuah video dokumenter yang nantinya akan dipublikasikan pada platform media sosial, sehingga kegiatan pengabdian ini selesai pada tujuan yang telah direncanakan, yaitu sebagai wadah pemahaman literasi sejarah pada mahasiswa dan juga menambah sumber belajar dikelas untuk masa yang akan datang.

Capaian yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut;

a) Peningkatan Pemahaman Sejarah

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sejarah lokal dan nasional, serta mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks social, ekonomi dan politik saat ini. Materi serta tori tentang metodologi penelitian sejarah yang telah didapatkan pada ruang perkuliahan kini menjadi suatu pemahaman yang utuh karena adanya kegiatan Eksploration Histori Club ini. Mahasiswa dapat secara mandiri melakukan pengumpulan data dan juga pembuatan karya ilmiah sehingga akan menjadi bekal yang penting untuk mahasiswa melakukan penelitian skripsi secara individu.

b) Pengembangan Kemampuan Kritis

Diskusi dan debat yang dilakukan selama kegiatan membantu peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa sejarah yang berkaitan dengan sejarah ekonomi masyarakat pesisir Kampung Sarawandori, sehingga kegiatan ini secara mendalam telah melahirkan pandangan-pandangan kritis terhadap keberlangsungan jangka panjang akan potensi ekonomi masyarakat Kampung Sarawandori yang kaitannya dengan pengembangan Desa wisata sejarah bahari. Masyarakat, terutama generasi muda, menjadi lebih aktif dalam mempelajari dan mengapresiasi sejarah, serta lebih peduli terhadap pelestarian warisan budaya.

c) Menghasilkan Produk Yang terpublikasi



Gambar 4. Video Hasil Pengabdian yang Terpublikasi di Platform YouTube
Sumber: <https://youtu.be/KJdZjACcUHQ>

Kegiatan pengabdian berhasil menghasilkan karya berupa laporan tertulis dan juga rangkuman proses kegiatan dalam bentuk video visual yang telah dipublikasikan pada platform media sosial yaitu youtube, yang bertujuan sebagai sarana media pembelajaran kelas maupun referensi untuk penelitian ataupun kegiatan pengabdian serupa dimasa yang akan datang.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Exploration History Club di Kabupaten Kepulauan Yapen telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi sejarah di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam klub ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah lokal dan nasional, tetapi juga meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis sejarah mereka. Secara umum, kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Sejarah Lokal: Mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang sejarah lokal Kepulauan Yapen, termasuk konteks historis dan budaya yang mempengaruhi masyarakat setempat. Hal ini penting dalam memperkuat relevansi materi sejarah yang mereka pelajari dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Pengembangan Keterampilan Penelitian: Kegiatan klub memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang lebih baik, termasuk metode pengumpulan data dan analisis kritis terhadap sumber sejarah. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian sejarah yang berkualitas.

Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan berbagi hasil penelitian dalam klub memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi sejarah secara efektif. Keterampilan ini sangat penting untuk profesi mereka di masa depan sebagai pendidik sejarah.

Motivasi dan Keterlibatan yang Lebih Tinggi: Kegiatan klub berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam studi sejarah. Pendekatan yang lebih interaktif dan praktis dalam belajar sejarah membuat mahasiswa lebih antusias dan proaktif dalam menggali dan mempelajari topik sejarah.

Kontribusi Terhadap Komunitas: Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga terlibat dalam upaya pelestarian sejarah lokal dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Keterlibatan dalam proyek-proyek berbasis masyarakat membantu memperkuat hubungan antara akademisi dan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, Exploration History Club telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi sejarah di kalangan mahasiswa Pendidikan Sejarah dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mereka sebagai calon pendidik sejarah. Keberlanjutan dan perluasan kegiatan serupa di masa depan dapat lebih memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memperdalam pemahaman sejarah di tingkat lokal dan nasional.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). Teaching history for the common good. In *Teaching history for the common good*. (pp. xi, 288–xi, 288). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(January).
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Maposa, M., & Wassermann, J. (2009). Conceptualising historical literacy Conceptualising historical literacy-a review of the literature. *Yesterday & Today*, 4, 41–66. <http://www.scielo.org.za/pdf/yt/n4/n4a06.pdf>
- Rahman, A., Kurniawati, & Winarsih, M. (2021). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 57–76. <https://doi.org/10.21009/jps.101.04>
- Soejono Soemargono. (1980). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Fakultas Filsafat UGM.
- Veijola, A., & Mikkonen, S. (2016). Historical literacy and contradictory evidence in a Finnish high school setting: The Bronze Soldier of Tallinn. *Historical Encounters*, 3(1), 1–16.
- Veijola, A., & Rantala, J. (2018). Assessing Finnish and Californian high school students ' historical literacy through a document- based task Assessing Finnish and Californian high school students ' historical literacy through a document- based task.

Nordidactica : Jurnal Of Humanities and Social Science Education, 1, 1–12.

Wibowo, T. U. S. H., Sariyatun, & Djono. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Keunikan Toponimi Kawasan Banten Lama Untuk Meningkatkan Historical Empathy Siswa Sma Negeri Di Kota Serang. *Historika*, 21(1), 1–14.